

**PERAN DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI MASJID JAMI' NURUT TAQWA KECAMATAN
MANUJU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NUR TAQWA
105271103019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H /2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Taqwa

NIM : 105271103019

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Syawal 1444 H
8 Mei 2023 M

Yang Membuat Pernyataan

Nur Taqwa
NIM: 105271103019

ABSTRAK

Nur Taqwa. 105 27 11030 19. 2023. *Peran Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Aliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di masjid jami' nurut taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di masjid jami' nurut taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah fakta secara objektif yang bersifat alami dan disajikan secara naratif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa selama kurang lebih dua bulan yaitu dari tanggal 12 Desember 2022 sampai 12 Februari 2023.

Adapun hasil penelitian ini memiliki dua poin penting. Pertama, dalam tugas sebagai pengurus masjid harus mempunyai peran sebagai pemersatu umat dengan memiliki rasa saling menghormati diantara pengurus masjid dan masyarakat, melakukan musyawarah jika ada persoalan yang harus di selesaikan dengan baik. Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan pendidikan al-Qur'an adalah dengan melakukan pembinaan melalui taman pendidikan al-Qur'an (TPA), melakukan peringatan hari-hari besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba yang bersifat Islamiyah, melakukan pembinaan menggunakan metode dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa) dan mengadakan pengajian majlis taklim kepada bapak-bapak maupun ibu-ibu. Kedua, faktor penghambat dalam proses pembinaan mempelajari al-Qur'an yang kerap kali menjadi tantangan atau sandungan yang dihadapi oleh pengurus masjid dan ustadzah dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi santri seperti penggunaan media elektronik, pengaruh lingkungan, dan waktu yang digunakan santri dalam mempelajari al-Qur'an tidak efektif sehingga proses pembelajaran tidak terkontrol dengan baik. Selain dari faktor penghambat adapula yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi santri agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an seperti adanya tenaga pendidik yang mempunyai basic pengetahuan yang memadai, adanya dukungan dari orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Kata Kunci: Peran, Dakwah, Pengurus Masjid, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang di ridai oleh Allah *subhanahu Wata'ala* dan kepada para keluarganya, sahabatnya, dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa selalu mengikuti sunnahnya sampai hari kiamat.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan Allah *subhanahu Wata'ala*, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Peran Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Jami’ Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”**. Namun, dengan usaha yang peneliti lakukan, tentunya terdapat beberapa hal yang belum sempurna. Karena, kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, do’a dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah peneliti.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag,. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Dr. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Aliman, Lc., M.Fil.I. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Khaeruddin, S.Pd.I selaku imam masjid dan sebagai wakil sekertaris masjid yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Masjid Jami' Nurut Taqwa.
9. Pengurus masjid dan guru TPA yang telah memberikan informasi guna mempermudah peneliti memperoleh informasi di lapangan.
10. Dan juga peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti

mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt., Aamiin.



Makassar, 17 Syawal 1444 H

8 Mei 2023

Nur Taqwa

Nim: 105271103019

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9

1. Pengertian Peran	9
2. Dakwah	9
a. Pengertian Dakwah	9
b. Unsur-Unsur Dakwah	11
c. Strategi Dakwah	12
3. Masjid	13
a. Pengertian Masjid	13
b. Fungsi Masjid	15
4. Pengurus Masjid	16
a. Saling Pengertian	17
b. Tolong Menolong	17
c. Nasehat Menasehati	18
5. Al-Qur'an	18
a. Pengertian Al-Qur'an	18
b. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an	20
c. Keutamaan dan Keuntungan Membaca Al-Qur'an	23
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Pendekatan Penelitian	26

B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian	26
E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Sejarah singkat berdirinya Masjid Jami' Nurut Taqwa	32
3. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurut Taqwa	34
4. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Nurut Taqwa	35
5. Kondisi sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurut Taqwa	39
6. Proses Pembelajaran di Masjid Jami' Nurut Taqwa	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
1. Peran Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa	47
BAB V PENUTUP	59

1. Kesimpulan	59
2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPITAN I PEDOMAN WAWANCARA	64
LAMPIRAN II DOKUMENTASI	65
BIODATA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Masjid Jami' Nurut Taqwa

Tabel 2.2 Jumlah Santri

Tabel 2.3 Jumlah Ustadzah

Tabel 2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurut Taqwa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama terakhir yang merupakan penyempurna dari semua agama sebelumnya. Tidak ada penjelasan lain tentang bagaimana Islam berkembang dari Mekah dan Madinah ke seluruh dunia setelah diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. selain kampanye dakwah yang dipimpin oleh otoritas Islam. Perluasan dakwah Islam inilah yang mendorong kemajuan dan penyebarluasan Islam sebagai agama kepada masyarakat.¹

Tidak peduli seberapa baik suatu agama, jika hanya disimpan dalam pikiran dan ide pemilikinya tanpa dibagikan dan dikomunikasikan kepada orang lain, itu tidak akan memiliki tujuan atau kegunaan. Semuanya akan tinggal menjadi puing-puing atau sisa-sisa yang tidak bernilai dan tidak bermanfaat. Karena itu, penyebaran dan penyiaran agama Islam sebagai petunjuk hidup yang

¹Sayyid Muhammad Alwi, *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 26.

benar lagi nyata, luas lagi lengkap dan rasional adalah salah satu dari inti perintah penting Allah Swt.²

Iman umat Islam selalu mengalami pasang surut. Bahkan umat Islam diharapkan mampu mengakui iman dan Islam sebagai kekuatan spiritual dalam membawa pembaruan Islam yang bermanfaat bagi seluruh dunia. Dakwah dalam Islam mendorong umat Islam untuk selalu berpegang teguh pada keimanan dan keislaman di tengah perubahan sosial. Dakwah dapat diibaratkan dengan cahaya kehidupan yang menerangi jalan kehidupan yang lurus (*shiratal-mustaqim*), menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya, dan mengubahnya dari maksiat menjadi ketaatan, syirik menjadi tauhid, dan ketidakadilan menjadi keadilan. Bentuk ibadah yang paling mulia di sisi Allah adalah dakwah menuju jalan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam (QS. Fussilat/41: 33).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
(33)

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?³

Dakwah bagi setiap muslim merupakan kewajiban, yakni mengajak manusia ke jalan Allah.

Seperti yang telah ditegaskan Allah dalam (QS. an-Nahl/16: 125).

²Ramli Abdul wahid, *Kepentingan Jaringan Dakwah Di Era Global*, www.dewan dakwah.com.(19 September 2022).

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 381.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Masjid adalah tempat lahirnya peradaban Islam yang termasyhur dan mulia. Tujuan awal masjid adalah sebagai tempat untuk segala macam acara, bukan hanya sebagai tempat ibadah khusus untuk hal-hal seperti sholat dan i'tikaf. Meski demikian, masjid adalah pusat kebudayaan dan muamalat. Pendidikan Islam yang berlangsung di masjid-masjid biasanya tidak lepas dari keagungan umat Islam seperti yang tercatat dalam catatan sejarah Islam. Masjid memiliki tujuan pendidikan, salah satunya adalah untuk mempromosikan pertumbuhan prinsip-prinsip humanis dan kesejahteraan masyarakat. Kita dapat menyebut aktivitas ini sebagai fungsi pendidikan. Meski masih dipahami bahwa fungsi ini sangat penting untuk ditumbuhkan, peran pendidikan seringkali diabaikan oleh masyarakat. Langkah pertama dalam mengembangkan peran pendidikan masjid adalah memastikan bahwa konsep pendidikan Islam dipahami secara akurat dan tidak diberikan interpretasi yang terbatas. Pendidikan Islam bertujuan untuk

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 282.

mengembangkan kemampuan fisik, material, emosional, dan spiritual seseorang secara utuh dan menyeluruh.⁵

Berbicara tentang masjid, tentunya tidak terlepas dari peran pengurus masjid. Peran pengurus masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentuk karakter.

Melalui peran pengurus masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya santri-santri yang masih dalam tahap pembelajaran al-Qur'an.

Akan tetapi, realitanya peran pengurus masjid yang menjadi wadah pembentukan karakter bagi santri masih belum maksimal karena masih banyaknya santri yang tidak disiplin dalam mempelajari al-Qur'an, contohnya tidak membaca al-Qur'an sesuai waktu yang telah ditetapkan. Maka dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari al-Qur'an, pengurus masjid mempunyai strategi yang berbeda-beda, apalagi menghadapi santri yang susah diatur. Disitulah peran penting pengurus masjid dalam meningkatkan kemampuan siswa mempelajari al-Qur'an. Begitupula dengan perannya dalam mendakwahkan ajaran agama Islam yaitu dengan mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid atau untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an serta untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang lalai dalam melaksanakan shalat, dan untuk itulah pengurus masjid diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau

⁵Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah, *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah* (Jurnal Komunikasi Islam, Vol 2 No 1., 2021), h. 43-52.

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar masjid.

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah. Keberadaannya di dunia ini disertai dengan hukum-hukum Allah dan Islam sebagai agama terakhir bagi umat manusia telah mengajarkan akan hal itu dan di dalamnya terdapat berbagai petunjuk atau hukum-hukum Allah tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Hukum-hukum Allah tersebut terkandung di dalam sebuah kitab suci, yaitu al-Qur'an, dan juga dalam Sunnah Rasul. al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an diyakini berasal dari Allah sebagai sumber kebenaran yang mutlak.

Al-Qur'an dipercaya umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber pengajaran norma atau akhlak yang terpuji. Karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia yang merupakan makhluk sosial agar dapat berinteraksi dengan baik dan hidup harmonis dengan manusia lainnya. Untuk memenuhi tujuan tersebut penanaman nilai-nilai norma atau akhlak menjadi hal yang diprioritaskan. Dalam sebuah hadis Nabi Saw. menyebutkan bahwa tujuan diutusnya kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak.⁶

⁶Ahmad Alghifari Fajeri, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa* (Anterior Jurnal, Vol. 15 No. 2., 2016), h. 189-194.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar. Kesejahteraan dan kebahagiaan manusia telah diatur dalam al-Qur'an, baik untuk individu maupun kelompok. Hal ini sebenarnya bermanfaat bagi yang mendengarkan sekaligus sebagai tempat mengadu dan mencurahkan isi hati bagi yang menemukannya.

Firman Allah Swt. dalam (QS. al-A'raf/ 7: 204).

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (204)

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁷

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Isinya mencakup semua inti ajaran Islam yang telah ditetapkan Allah untuk manusia, menjadikannya sumber utama ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Umat Islam dapat menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang sukses di dunia dan akhirat. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga warisan al-Qur'an. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari, menerima, dan mempraktekkan ajaran-ajaran al-Qur'an. Pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, merupakan suatu keniscayaan dalam rangka membesarkan generasi al-Qur'an.

⁷Lukman el-Hakim, *Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 204: Adab Seorang Mukmin Ketika Mendengar Lantunan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-araf-ayat-204-adab-seorang-mukmin-ketika-mendengar-lantunan-ayat-ayat-al-quran/> (22 September 2022).

Oleh karena itu, orang tua juga sangat berperan aktif dalam membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dibutuhkan orang tua yang perhatian pada anaknya dalam pendidikan formal maupun non formal, yaitu salah satunya melalui pembelajaran ayat suci al-Qur'an sejak dini. Adanya penanaman tentang kandungan maupun isi al-Qur'an sejak usia dini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Peran Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana peran dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui peran dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam peningkatan ilmu dibidang dakwah dan untuk menambah kelimuan tentang manajemen pengurus masjid dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan baru bagi peneliti terkait tentang peran dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an bagi santri dan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam.
- c. Untuk memberikan manfaat dan informasi baru bagi pembaca, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dilakukan atau dimainkan. Peran digambarkan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi atau kedudukan sosial tertentu dalam suatu organisasi.⁸

Istilah "peran" mengacu pada seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Kata "role" dalam bahasa Inggris diartikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Istilah "peran" mengacu pada seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan oleh anggota masyarakat.⁹

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa, dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watun*, yang

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁹ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. kata dakwah dapat kita jumpai diberbagai tempat, dengan berbagai macam bentuk dan maknanya. Dalam beberapa hadist Rasulullah Saw, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah.¹⁰

Dakwah diartikan sebagai kegiatan ajakan yang dapat berbentuk lisan, tulisan, perilaku, dan bentuk lainnya. Hal ini dilakukan dengan sengaja dan strategis untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya membantu mereka mengembangkan pemahaman, kesadaran, sikap, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam dan menerima pesan agama tanpa paksaan apapun.¹¹

Allah Swt., berfirman di dalam (QS. an-Nahl/ 16: 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

Jadi dakwah Islam adalah tindakan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad pada zamannya.

¹⁰Fatul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) h. 17

¹¹Muslimin Ritonga, *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial* (Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol. 3 No.1., 2019), h. 63.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 282.

Dakwah adalah kegiatan yang melibatkan setidaknya empat komponen: pelaku dakwah (*da'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (ajaran dan pesan Islam), dan media atau saluran dakwah.¹³

b. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki beberapa unsur, yaitu:

1) Da'i (*Komunikator*).

Seorang da'i adalah seseorang yang menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain (*mad'u*), baik secara lisan maupun fisik (*non-verbal*). Seorang da'i harus beriman kepada Allah Swt., menahan diri untuk tidak taasub (panatik terhadap kelompok), dan bekerja untuk menyebarkan kebenaran.

2) Materi (*message*).

Menurut M. Hafi Ansari, al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi sumber informasi dakwah pada hakikatnya mengandung tiga pokok pikiran, yaitu: pertama, akidah, yang menjadi landasan bagi semua tindakan seorang Muslim, termasuk yang menyangkut masalah mental dan perilaku. Kedua, Syariat, yaitu seperangkat aturan yang harus diikuti umat Islam dalam semua aspek kehidupan mereka dan menggunakan istilah halal dan haram sebagai tolak ukur. Ketiga, moralitas berkaitan dengan bagaimana membangun hubungan dengan Allah serta dengan orang lain dan semua makhluk Allah.

¹³Mahfudlah Fajrie, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU), h. 22.

3) *Media (chanel).*

Artinya sarana (alat) yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.

4) *Mad'u* (komunikan)

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik Muslim maupun non Muslim.

5) *Tujuan* (efek)

Sebagai hasil dari semua aspek yang bekerja sama, efek adalah komponen terakhir dalam ilmu komunikasi (dakwah). Dalam paradigma mekanistik, proses berakhir dengan efek yang tepat (umpan balik).¹⁴

c. **Strategi Dakwah**

Strategi adalah suatu rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terintegrasi dengan satu tujuan. Gregory G. Dess dan Alex Miller membagi strategi dalam dua bentuk yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

Strategi yang dikehendaki terdiri dari tiga elemen:

- 1) Sasaran-sasaran, yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami.

¹⁴Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 25-28.

- 2) Kebijakan, merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Rencana-rencana, merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas *mad'u* yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan merupakan apa yang telah dicapai. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam penerapannya secara keseluruhan, sesuai dengan kemungkinan dan resiko yang dihadapinya. Sebenarnya strategi yang dicapai selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendaknya.¹⁵

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Bagi umat Islam, masjid berfungsi sebagai tempat beribadah. Di sana, *hablum minannas dan hablum minallah* sangat terlihat kelebihan dan keunggulannya. Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam sekaligus tempat beribadah kepada Allah Swt., terutama bagi yang tinggal di sekitarnya.¹⁶

Umat Islam menyebut tempat ibadah mereka sebagai masjid. Dalam al-Qur'an, istilah "masjid" disebutkan sebanyak 28 kali. Kata "masjid" secara harfiah

¹⁵Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 101-102.

¹⁶Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta :DIVA Press, 2013), h. 5.

berarti "tempat shalat", "*yasjudu*", atau "bersujud". Kata masjid merupakan kata benda yang menunjukkan konsep tempat sujud, berasal dari akar kata (isim makan dari *fi'il sajada*). Komponen kunci dari doa adalah sujud, yang merupakan upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kata sujud, yang akhirnya menjadi masjid, juga merupakan sumber dari kata benda isim makan, yang berarti tempat untuk shalat. Sujud juga dapat dipahami sebagai tindakan menundukkan kepala sebagai penghormatan dengan menyentuhkan dahi ke tanah. Sementara kata "*sajadah*" berasal dari kata "*sajjadatun*," yang menunjukkan tempat sujud. kata "*sajadah*" mengacu pada selembur kain atau karpet yang dirancang khusus untuk shalat pribadi. Oleh karena itu, meskipun memiliki tujuan yang sama, karpet masjid yang besar tidak disebut sebagai sajadah.¹⁷

Masjid secara khusus di kaitkan dengan pelaksanaan ibadah sholat. Hal tersebut benar karena Allah Swt., menyatakan bahwa didirikanlah masjid atas dasar takwa, sebagaimana firman-Nya (QS. At-Taubah: 108).

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (108)

Terjemahnya:

Janganlah engkau melaksanakan shalat di dalamnya (masjid) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.¹⁸

¹⁷Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam lintasan sejarah umat islam*, (Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies, Vol. 4 No. 2., 2014), h. 169-184.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 205.

Dengan demikian, masjid adalah suatu bangunan atau gedung yang dikelilingi pagar yang dibangun khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah, terutama untuk salat, dan kadang-kadang juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan Islam.

Masjid sesuai fungsinya sebagai mana yang telah digambarkan di atas sesungguhnya sangat ideal digambarkan sebagai kegiatan masyarakat muslim baik untuk anak-anak, remaja maupun orang tua.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat berdoa, beribadah, dan sujud kepada Allah Swt. Umat muslim didesak untuk pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah lima kali sehari semalam.

Adapun fungsi dari masjid adalah sebagai berikut:

- 1) Umat Islam bisa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. di masjid.
- 2) Masjid merupakan tempat bagi umat Islam untuk melakukan I'tikaf, membersihkan diri, merangsang pikiran untuk meningkatkan kesadaran, dan memperoleh pengalaman spiritual dan keagamaan agar selalu menjaga keharmonisan tubuh, jiwa, dan integritas kepribadian mereka.
- 3) Umat Islam dapat bermusyawarah di masjid tentang isu-isu sosial yang muncul.
- 4) Tempat untuk umat Muslim berkonsultasi, mendiskusikan masalah, dan meminta dukungan dan bantuan di masjid.

- 5) Masjid adalah tempat yang mengedepankan persatuan dan kesatuan jamaah dan kerjasama anggotanya dalam mewujudkan kesejahteraan bagi semua.
- 6) Majelis taklim masjid berfungsi sebagai alat untuk membantu umat Islam menjadi lebih cerdas dan berpengetahuan.
- 7) Masjid adalah tempat di mana para pemimpin umat dibina dan dikembangkan.
- 8) Masjid adalah tempat mengumpulkan dan menyimpan dana.
- 9) Masjid tempat interaksi sosial dan pengawasan berlangsung.¹⁹

4. Pengurus Masjid

Manajemen yang ditetapkan dan metode yang digunakan dalam administrasi dan organisasinya memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan manajemen masjid. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus masjid yang terdiri dari banyak orang tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Dua sifat terpenting dalam perilaku organisasi adalah koordinasi dan kerjasama. Bekerja sama sangat penting untuk pelaksanaan program dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi antara pengelola masjid.

Pengelolaan masjid yang dilakukan secara berkelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional masjid sehari-hari. Kegiatan di masjid akan berjalan lancar dan sukses jika dikelola oleh pengurus yang kompak bekerjasama.

¹⁹Moh E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 1996), h. 7-8

Tim manajemen yang kecil, seperti Ketua dan Sekretaris, akan dapat dengan mudah mengatasi setiap tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.²⁰

Ketika salah satu dari mereka tidak ada atau mereka berdua berjalan sendiri, maka pengelolaannya timpang sehingga operasional masjid menjadi tidak teratur dan lumpuh. Oleh karena itu, agar semuanya berjalan lancar, pengurus masjid setidaknya harus menunjukkan sikap saling pengertian, keinginan untuk membantu, dan keinginan untuk memberikan nasihat.²¹ Terjabarkan sebagai berikut:

a. Saling Pengertian

Setiap manajemen harus memiliki pola pikir saling menghormati dengan menyadari adanya perbedaan peran dan tanggung jawab masing-masing. Mereka tidak boleh ikut campur dalam urusan satu sama lain atau dengan wewenang masing-masing, juga tidak boleh saling mengganggu. Seorang administrator diganti jika dia tidak hadir atau tidak dapat menjalankan tugasnya dengan penuh pengertian. Namun, jika seorang administrator berperilaku tidak benar, orang lain harus mengoreksinya, dan mereka yang dikoreksi harus menerima koreksi. Berkembangnya pemahaman di antara pengelola masjid akan mempertebal kekompakan dan kejujuran rekan-rekan mereka.

²⁰Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2., 2004) h. 110.

²¹Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, h. 112.

b. Tolong Menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong-menolong atau berusaha untuk saling membantu. Administrator lain berusaha membantu administrator yang mengalami masalah dalam melakukan pekerjaan mereka. Jika suasana yang menyenangkan dalam interaksi bisnis di masukkan ke dalam ikatan pribadi dan keluarga, semuanya akan lebih selaras. Misalnya, ketika salah satu pengurus tertimpa musibah, pengurus yang lain berusaha mendukung dan membantunya, atau paling tidak menjenguknya.

c. Nasehat Menasehati

Selain itu, sesama pengelola masjid perlu berkonsultasi satu sama lain. Jika seorang pengurus melakukan kesalahan berulang kali dalam menjalankan tugasnya, ia harus dengan senang hati menerima nasihat dan peringatan dari pengurus lain. Misalnya, sebagai ketua, ia memiliki kekuasaan untuk menghukum dan menasihati karyawannya, tetapi ia juga harus terbuka terhadap nasihat. Terima saran dari stafnya tanpa merasa kesal atau jengkel, dan berikan kritik yang sesuai.

Lingkungan hidup yang saling memahami, mendukung, dan menasehati satu sama lain memungkinkan pelaksanaan tugas secara utuh dapat berfungsi dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika semua staf berkomitmen untuk membina dan memeliharanya, maka pengelolaan masjid akan tetap berjalan baik sepanjang waktu. Namun, jika manajemen memilih untuk mengabaikannya, roda organisasi pasti akan mulai berantakan.

5. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Bila seseorang mendengar kata al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah “kalam Allah” yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Membacanya ibadah, susunan kata dan isinya yang termaktub di dalam mushaf merupakan mukjizat.

Predikat kalam Allah untuk al-Qur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad, apalagi dari sahabat atau dari siapapun, akan tetapi wahyu dari Allah. Dialah yang memberi nama kitab suci agama Islam ini Qur'an atau al-Qur'an sejak ayat pertamanya turun, yaitu (QS. al-Alaq: 1).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.²²

Nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. itu adalah al-Qur'an. Nama al-Qur'an itu sendiri merupakan pembeda dari kitab suci sebelumnya.²³

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 598.

²³Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), Cet. I, h. 1.

kitabnya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal itu disyariatkan dalam firman-Nya, (QS. an-Nahl: 89).

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ (89)

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu.²⁴

Para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya dan pendekatannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: "Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah".²⁵

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd Al-Wahhab Al-Khallaf adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah Saw., Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad Saw. sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas* yang disampaikan kepada

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 278.

²⁵ Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, h. 3

kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dan terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian.

Allah Swt. berfirman dalam (QS. al-Hijr ayat 9).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²⁶

b. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an

1) Pengajar dan pengkaji al-Qur'an menyerupai para Malaikat dan Rasul

Cukuplah menjadi bukti kemuliaan dan kebanggaan orang yang mengajarkan dan mempelajari al-Qur'an saat derajat mereka disamakan dengan para Malaikat dan Rasul yang mulia. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengutus Malaikat Jibril Alaihissalam untuk mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw., sebagaimana firman-Nya, (QS. an-Najm : 5).

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (5)

Terjemahnya:

Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.²⁷

²⁶Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016), h. 1.

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 527.

- 2) Sebaik-baik dan semulia-mulia manusia adalah yang mengajarkan dan mempelajari al-Qur'an.

Sesungguhnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, serta menerangkan makna dan hukum-hukumnya kepada manusia, termasuk dalam kategori amalan yang paling baik dan mulia. Yang mempelajari dan mengajarkan akan mendapatkan bagian kebaikan dan keutamaannya di dunia dan akhirat.

- 3) Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an lebih baik dari semua kekayaan dunia.

Orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, memiliki kedudukan yang sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah Swt. itu karena dia telah berjihad melawan hawa nafsu dan keinginan-keinginan hatinya serta bersungguh-sungguh mengikat dirinya dengan halaqah al-Quran yang diberkahi. Dia meninggalkan dunia dan semua kemegahannya untuk mendapatkan kemuliaan yang luar biasa ini sebagai pembayaran untuk apa yang pantas dia dapatkan.

- 4) Siapa yang mengajarkan satu ayat, maka ia mendapatkan pahalanya selama ia dibaca.

Mengajarkan al-Qur'an kepada manusia, berarti telah memberikan kepada mereka manfaat yang berlipat ganda. Karena mengajarkan al-Qur'an termasuk amal shalih dan kebaikan yang akan terus mengalir sesudah ia mati.

Untuk itulah Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam (QS. Yaasin : 12).

وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ (12)

Terjemahnya:

Dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.²⁸

5) Pahala orang yang mengajarkan al-Qur'an pada anak-anaknya.

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak kecil merupakan metode pengajaran yang diwariskan oleh para pendahulu kita (*Al-Salaf Al-Shalih*). Adapun balasan bagi orang tua yang dengan sabar mendidik anaknya dan mengajarnya al-Qur'an, akan mendapat pahala yang besar sebanding dengan usaha, kesabaran, dan beban yang dicurahkan. Mereka masing-masing akan menerima paksaan besar yang tidak dapat diangkat oleh manusia.²⁹

c. Keutamaan dan Keuntungan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah sebaik-baik dzikir, karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. al-Qur'an juga merupakan kitab yang dapat menjadi

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 441.

²⁹Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an: Keutamaan Al-Qur'an* (ميركلا) (نارقالناضف) (*alukah.net*) 15 (2007).

penawar jiwa kedamaian bagi yang membacanya. Kita harus tulus dalam membaca al-Qur'an jika kita ingin menemukan kepuasan dalam hidup.

Allah Swt. berfirman dalam (QS. al-Israa': 82).

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (82)

Terjemahnya :

Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³⁰

Membaca al-Qur'an adalah ibadah paling agung nilainya dan paling dicintai oleh Allah Swt. Khaabbab bin Al Arat ra. berkata: "Beribadahlah kepada Allah semampumu dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan pernah beribadah kepada Allah dengan sesuatu yang lebih dicintai-Nya dibandingkan (membaca) firman-Nya". (Al Baihaqi: Syu'ab Al Iman)³¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia seluruh alam, tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya, sebagai pembenar dari kitab-kitab sebelumnya serta memuat penjelasan dari hukum-hukum yang telah ditetapkan di dalam kitab-kitab itu.³²

Dalam tafsirnya Fakhrudin Ar-Razi menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jasmani dan rohani. Obat bagi penyakit jasmani

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 291.

³¹Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an: Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan* (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), h. 165.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 286.

diperoleh melalui keberkahan yang didapati seseorang setelah membaca al-Qur'an. Adapun penyakit rohani yang disebabkan dua hal yakni adanya kerusakan akidah dan kerusakan akhlak dapat diobati dengan membaca dan meresapi kandungan al-Qur'an.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur tentang hubungan antarvariabel secara *komprehensif*. Dibuat sedemikian rupa sehingga hasil penelitian dapat memberikan jawaban.³³

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengatasi fenomena atau masalah dengan menerapkan teknik ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁴

³³Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 122.

³⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

2. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah studi yang dilakukan dalam konteks alami dengan menggunakan berbagai metode yang sedang digunakan dengan tujuan untuk menginterpretasikan peristiwa yang diamati.³⁵

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Adapun objek penelitiannya yaitu Peran Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Dakwah di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

C. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan penelitiannya pada Peran Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Dakwah di Masjid Jami' Nurut Taqwa Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menfokuskan kepada pengurus masjid untuk mengetahui peranannya dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di masjid jami' nurut taqwa dengan cara mengambil data dari observasi, dokumen

³⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 3.

dan wawancara dengan dua orang pengurus masjid, satu orang guru ngaji, dan satu orang masyarakat.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, dibawah ini peneliti menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari kegiatan yang telah diamati secara langsung dalam penyelidikan peneliti. Sumber informasi yang berasal dari sumber aslinya disebut data primer (tidak melalui media perantara). Pendapat subjek (orang), baik secara individu maupun kelompok, temuan pengamatan objek fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil tes merupakan contoh data primer. Data primer sering disebut sebagai data asli atau data baru dengan sifat-sifat terkini.³⁶

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui individu atau dokumen lain. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan mesjid maupun luar mesjid seperti masyarakat atau orang tua, penuturan atau catatan mengenai model

³⁶Hadari Nawai, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h.117.

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.³⁷

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, mengukur fenomena, dan menganalisis data dalam menanggapi masalah yang ditemukan dalam subjek atau sampel yang diteliti.

Tes, kuesioner, catatan observasi, dan wawancara adalah semua alat penelitian yang umum digunakan di bidang pendidikan.³⁸

Adapun beberapa Alat-alat penelitian yang digunakan dalam proses penelitian yaitu:

- a. Pedoman wawancara
- b. Handphone, alat rekam

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian adalah wawancara. Dalam istilah awam, wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai proses kontak langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi, atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Wawancara juga dapat dianggap sebagai pertukaran pertanyaan langsung

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

³⁸Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1

antara pewawancara dan sumber informasi tentang subjek yang telah diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁹

Teknik wawancara mendalam adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara tatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa bantuan pedoman wawancara, dalam situasi di mana pewawancara dan informan memiliki sejarah interaksi sosial yang panjang.

Peneliti menggunakan wawancara bebas dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan sambil tetap mengingat informasi yang akan dikumpulkan. Peneliti menggunakan panduan lembar yang tidak terlalu mengikat.

2. *Observasi*

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya dan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi santri, kesehariannya bagaimana, serta kegiatan yang

³⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 327.

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet. VIII, h. 118.

dilakukan santri dalam lingkungan sekitarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode menggumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴¹

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui kebenaran data tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih dan menfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

⁴¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu social lainnya* (Jakarta :kencana, 2008), Cet. II, h.121.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data display dapat diartikan sebagai proses penyajian data. Dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja (*Network*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data yang naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Verification dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada.⁴²

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 247.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Manuju merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Gowa yang menaungi beberapa Desa dan salah satunya ialah Desa Pattallikang. Di Desa Pattallikang terdapat sebuah Masjid yaitu Masjid Jami' Nurut Taqwa. Alamat Masjid Jami' Nurut Taqwa lengkapnya berada di Jalan Poros Sapaya dengan luas lokasi masjid 396 m².

2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami' Nurut Taqwa

Masjid Jami' Nurut Taqwa berada di jalan Poros Sapaya Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Berdiri sejak tahun 1973 oleh Tokoh-tokoh masarakat atau jamaah DesanPattallikang. Masjid Jami' Nurut Taqwa berasal dari wakaf Bapak Abbas Dg Romo seluas 396 m² untuk lokasi pembangunan masjid.

Berdasarkan wawancara dari salah satu pengurus masjid yang bernama Bapak Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid. Beliau mengatakan bahwa:

“Berdirinya Masjid Jami' Nurut Taqwa ini dalam kurun waktu yang sudah lama lebih kurang dari tahun 1973. Pada saat itu melihat masyarakat sangat jauh untuk menunaikan ibadah sholat dan juga melihat banyak anak-anak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu maka tokoh-tokoh masyarakat beserta masyarakat setempat ingin mendirikan sebuah masjid. Maka di

dirikanlah masjid tersebut. Setiap tahun Masjid Jami' Nurut Taqwa mengalami perkembangan karena banyaknya masyarakat yang memberikan donasi-donasi untuk membangun masjid tersebut hingga saat ini⁴³.

Tabel 2.1 Profil Masjid Jami' Nurut Taqwa

No	PROFIL MASJID	
1.	Nama Masjid	Masjid Jami' Nurut Taqwa
2.	Nomor ID Masjid	64270
3.	Alamat Masjid	Jalan. Poros Sapaya Desa: Pattaliking Kecamatan: Manuju Kabupaten: Gowa Provinsi: Sulawesi Selatan
4.	Tahun Berdiri	1973
5.	Tipe Masjid	Masjid Jami'
6.	Luas Tanah	396 m ²
7.	Pendiri	1. Marra Karaeng Manyi-Kepala Desa 2. Muh. Yusuf Emba-Imam Desa 3. Tolle Dg Salle-Imam Dusun 4. Rasang Dg Gassing-Kepala Dusun
8.	Status Tanah	Wakaf

Sumber Data: Dokumen Masjid Jami' Nurut Taqwa

⁴³Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

3. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurut Taqwa

a. Visi

Terwujudnya Masjid Jami' Nurut Taqwa yang makmur, mandiri serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, tempat musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, dan budaya Islami yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

b. Misi

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk perkembangan masjid.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
3. Mewujudkan terjaganya kebersihan dan kesucian masjid.
4. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
5. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam dan pemeliharaan estetika masjid.
6. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius.
7. Memelihara dan meningkatkan kualitas Pelayanan Ibadah
8. Menerapkan Pengelolaan Masjid yang Modern dan berwawasan Lingkungan.
9. Memberdayakan Masyarakat melalui pengembangan Ekonomi Umat, menumbuhkan Kepedulian Sosial dan menjaga Harmoni Umat Beragama.⁴⁴

⁴⁴Dokumen, *Masjid Jami' Nurut Taqwa*, (Gowa:6 Februari 2023)

4. Struktur dan Kepengurusan Masjid Jami' Nurut Taqwa

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu dalam suatu objek material atau sistem yang terorganisasi. Melalui struktur kepengurusan inilah maka dapat dilihat wewenang, bidang dan tugas yang ada dalam kepengurusan tersebut. Dengan adanya struktur kepengurusan maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengadakan pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kepengurusan. Apabila struktur kepengurusan tidak berjalan dengan baik, maka dampaknya dapat dilihat dari kurang terlaksananya program-program kerja yang ada.

Pembentukan kepengurusan masjid sangatlah di perlukan, sebab banyaknya jamaah yang memiliki perbedaan-perbedaan baik dari sisi pemahaman maupun pengetahuan tentang agama Islam.

Dari penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid yaitu ustadz Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid. Beliau mengungkapkan bahwa:

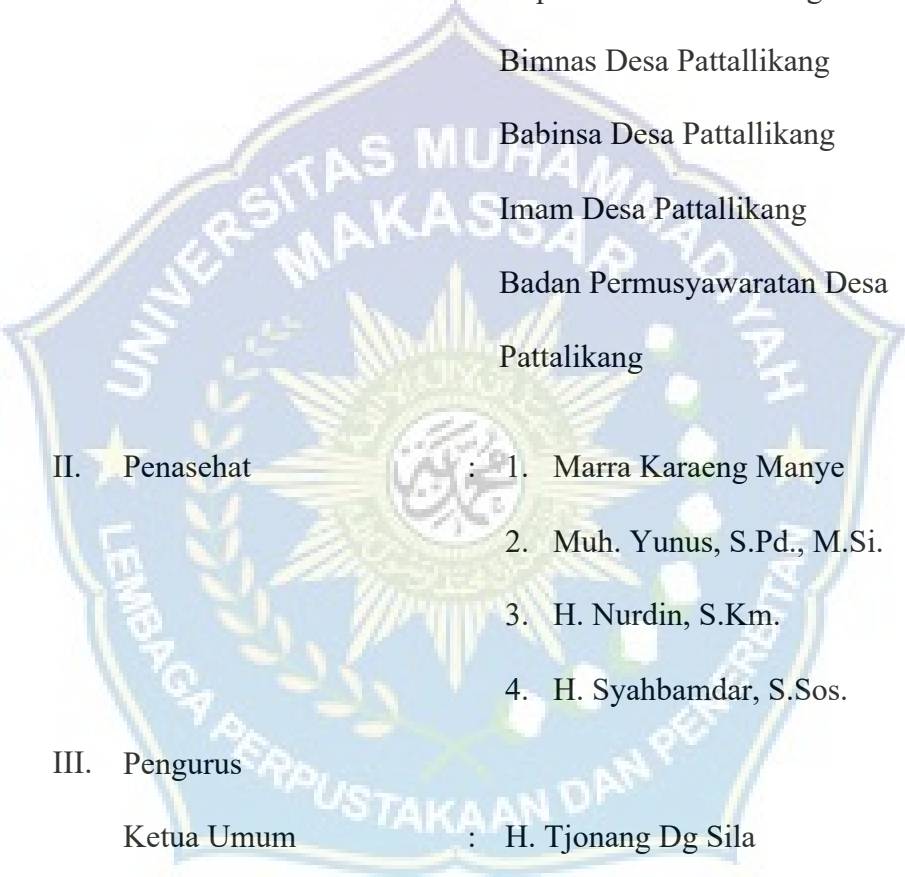
“Pengurus masjid memiliki peranan yang sangat besar dalam melahirkan generasi yang berakhlakul karimah, oleh karena itu pengurus masjid harus memiliki semangat yang tinggi dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus masjid berdasarkan struktur yang dibuat dan di sepakati bersama. Tanggung jawab untuk memakmurkan masjid bukan hanya dilakukan oleh pengurus masjid tapi tanggung jawab ini milik seluruh umat muslim”.⁴⁵

Salah satu komponen dalam kelancaran suatu organisasi kepengurusan, keberhasilan dan kepemimpinan yang efektif adalah struktur organisasinya.

⁴⁵Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekertaris Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

Organisasi yang baik merupakan faktor penting dari keberhasilan suatu pembangunan. Berikut mengenai struktur kepengurusan Masjid Jami' Nurut Taqwa, Desa Pattaliking, Kabupaten Gowa.

Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Nurut Taqwa

- 
- I. Pembina : Kepala Desa Pattaliking
 Bimnas Desa Pattaliking
 Babinsa Desa Pattaliking
 Imam Desa Pattaliking
 Badan Permusyawaratan Desa
 Pattaliking
- II. Penasehat : 1. Marra Karaeng Manye
 2. Muh. Yunus, S.Pd., M.Si.
 3. H. Nurdin, S.Km.
 4. H. Syahbamdard, S.Sos.
- III. Pengurus
 Ketua Umum : H. Tjonang Dg Sila
 Wakil Ketua : Abdul Gaffar, S.Pd.I.
 Sekertaris : Ismail Rasang, S.Sos.
 Bendahara : Muh. Ali Botjo, S.Sos.
- IV. Seksi-Seksi
 a. Seksi Dana : 1. Usman, S.Pd.I.
 2. H. Basri DgSituju

3. Muh. Dahlan Dg Sibali
4. Sahabuddin Dg Mangngalle
5. Muh. Imran Dg Nabung
6. Pengurus dan Anggota
Majelis Ta'lim

b. Seksi Pembangunan : 1. Baharuddin Dg Ngunjung

2. Baharuddin Dg Sitaba
3. Baso Dg Tayung
4. Adam Dg Lili
5. Baktiar Dg Mone
6. Dg Tompo

c. Seksi Dakwah : 1. Muh. Yunus Dg Tekka

2. Muh. Asrar, S.Pd.
3. Suaeb Dg Pasang
4. Syarifuddin Dg Bella
5. Syarifuddin Dg Pasang

Masjid Jami' Nurut Taqwa juga membina salah satu organisasi TPA yang jumlah santri dan gurunya sebagai berikut:

a. Keadaan Santri

Santri merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian didapatkan keadaan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Nurut Taqwa berdasarkan tingkat dan jenis kelamin seperti tabel di

bawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Santri

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Iqro'	10	19	29
2.	Al-Qur'an	5	6	11
Jumlah		15 orang	25 orang	40 orang

Sumber Data: Dokumen Masjid Jami' Nurut Taqwa

b. Keadaan Guru

Seorang guru mempunyai kedudukan yang sangat mulia. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, membimbing, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Guru yang baik dan mendukung harus menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan dapat mengetahui keberhasilan peserta didik ketika dalam proses pendidikan. Keberhasilan peserta didik juga tergantung pada metode yang digunakan guru pada saat memberikan materi pelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Jumlah guru di TPA Masjid Jami' Nurut Taqwa Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa pada tahun ini sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Ustadzah

No	Nama	Jabatan	Guru
1.	Sukmawati	Ketua	Al-Qur'an
2.	Siti Rahma	Sekretaris	Al-Qur'an
3.	Nur Wati	Bendahara	Iqra'
4.	Mujahidah	Guru	Iqra'
5.	Misnawati	Guru	Iqra'

Sumber Data: Dokumen Masjid Jami' Nurut Taqwa

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurut Taqwa

Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya Masjid Jami' Nurut Taqwa sebagai Masjid yang Makmur. Seluruh sarana dan prasarana tersebut tidak lain dan tidak bukan berasal dari infaq para jama'ah itu sendiri, Pengurus Masjid senantiasa menjadikan Masjid Jami' Nurut Taqwa sebagai Masjid yang aman, nyaman dan tentram untuk dijadikan sebagai pusat kegiatan peribadatan dan dakwah atau pendidikan dengan menyediakan segala fasilitas yang baik dan memadai. Berikut akan dipaparkan dengan rinci mengenai sarana dan prasarana Masjid Jami' Nurut Taqwa.

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurut Taqwa

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Masjid	1	Baik

2	Mimbar Khatib	1	Baik
3	Kamar Mandi (Laki-laki Perempuan dipisah)	2	Baik
4	Tempat Wudhu (Laki-laki Perempuan dipisah)	2	Baik
5	Tempat Parkir Motor dan Mobil	1	Baik
6	AC (didalam Masjid)	4	Baik
7	Kipas Angin (didalam masjid)	9	Baik
8	CCTV	1	Baik
9	Monitor CCTV (didalam kantor)	1	Baik
10	Rak-rak Al-Quran	2	Baik
11	Sound System (sepaket dengan Mic)	2	Baik
12	Kotak Infaq	2	Baik
13	Mukena	9	Baik

6. Proses Pembelajaran di Masjid Jami' Nurut Taqwa

Dalam proses pembelajaran di masjid jami' nurut taqwa menggunakan dua metode, yaitu metode Dirosah dan metode Iqra'.

a. Metode Dirosa

Metode Dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa) yang disusun oleh Komari, S.Pd. dan Dra. Sunarsih, yaitu suatu gerakan terpadu di majlis taklim yang menggabungkan pemberantasan buta aksara al-Qur'an dengan pengajaran

dasar-dasar ajaran Islam, karena tidak ada Islam tanpa al-Qur'an. Setelah peserta irosa mampu membaca al-Qur'an, dilanjutkan dengan pengenalan dasar-dasar keislaman seperti akhlak harian, ibadah praktis, akidah Islam dan lain-lain secara kontinyu dan bertahap.

Adapun kegiatan pembelajaran untuk orang dewasa di masjid jami' nurut tawqa adalah sebagai berikut.

a. Pembukaan

Di awal pembelajaran Ustadz akan membuka kegiatan dengan salam pembuka kepada peserta Dirosa, kemudian Ustadz memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan di pelajari dalam kegiatan ini serta ustadz memberikan sedikit motivasi kepada peserta Dirosa.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, Ustadz pertama-tama akan membacakan ayat-ayat al-Qur'an pada buku Dirosa kemudian peserta mengikutinya. Setelah itu peserta diminta satu persatu untuk membaca ayat-ayat tersebut serta akan disiamak dengan teliti oleh ustadz dan akan di perbaiki langsung jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam bacaan peserta.

c. Penutup

Ustadz akan menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian kegiatan ini di tutup dengan bersama-sama membaca doa penutup kafaratul majlis.

b. Metode Iqra'

Adapun metode Iqra' digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak-anak di TPA masjid jami' nurut taqwa. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid yang di mulai dari huruf hikayah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang bersambung.

Adapun kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masjid jami' nurut taqwa adalah sebagai berikut.

a. Membaca Do'a sebelum belajar

Do'a sebelum belajar bertujuan agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Do'a yang di baca terdiri dari surah al-Fatihah dan do'a sebelum belajar.

b. Membaca do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

Do'a-do'a harian yang biasanya di baca pada saat pembelajaran adalah do'a-do'a harian yang pendek dan mudah di hafal. Misalnya do'a sebelum belajar, do'a sebelum tidur, do'a sebelum makan, do'a masuk kamar mandi, dan sebagainya. Adapun surah-surah pendek yang biasanya di baca yaitu surah an-Nas, surah al-Falaq, dan surah al-Ikhlâs. Membaca do'a harian dan surah-surah pendek dilakukan agar anak-anak yang belum bisa membaca akan bisa

membacanya sehingga mereka akan hafal dengan sendirinya karena sering mendengarkan bacaan dari ustadzah dan teman-temannya.

d. Membaca secara individual

Setelah anak-anak didik membaca do'a harian dan surah-surah pendek, anak-anak akan bergiliran membaca secara individual sesuai dengan bacaan mereka, serta akan disimak dengan teliti oleh ustadzah dan akan langsung di tegur apabila ada bacaan mereka yang salah atau keliru, kemudian akan di perbaiki langsung oleh ustadzah.

e. Membaca do'a sesudah belajar

Do'a sesudah belajar terdiri dari do'a untuk kedua orang tua dan do'a kebaikan dunia dan akhirat, dan do'a penutup kafaratul majlis.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Dakwah Pengurus Masjid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa

Peran pengurus masjid jami' nurut taqwa memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam masyarakat, karena dapat menjadikan masjid sebagai tempat pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa, remaja, maupun untuk anak-anak, dimana masjid memiliki fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Jadi masjid memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan juga pembangunan masjid memiliki nilai tersendiri dalam Islam, apalagi jika pembangunannya diniatkan dengan tulus karena Allah *subhanahu*

wata'ala dan dikelola dengan baik, maka masjid tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan merupakan sumber kekuatan umat Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazd Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid bahwa:

“Pembinaan dalam pembelajaran al-Qur’an kepada anak-anak adalah suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mengajarkan al-Qur’an kepada anak di usia dini agar nantinya dapat membentuk keribadian anak yang berbudi pekerti luhur”.⁴⁶

Melalui berbagai langkah yang dilakukan oleh para pengurus masjid jami’ nurut taqwa dalam meningkatkan pendidikan al-Qur’an, maka dari itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam semakin kuat dan semakin terlihat dan lambat laun akan membentuk pribadi-pribadi yang mendorong lahirnya generasi penghafal al-Qur’an.

Masjid merupakan salah satu sarana yang di gunakan oleh Rasulullah Saw. yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap umat Islam terutama bagi anak-anak. Karena itu umat Islam sangat merasakan bentuk keberadaan dan fungsi masjid.

Dakwah kepada masyarakat dilakukan dengan cara mengadakan pengajian majelis taklim ibu-ibu setiap malam kamis, pengajian bapak-bapak malam jum’at, dan pengajian TPA setiap hari senin sampai jum’at.

Pembinaan dalam mengajarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan dilakukan sebisa mungkin oleh pengurus masjid agar ilmu yang di sampaikan kepada jamaah dapat di terima dan di pahami dengan baik.

⁴⁶Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekretaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

Menurut ustadz Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Dakwah kepada masyarakat dilakukan dengan cara mengajarkan tata cara sholat dan belajar membaca al-Qur’an yang baik dan benar. Itu semua dilakukan oleh pengurus masjid dengan semaksimal mungkin untuk perubahan yang lebih baik menurut ajaran Islam”.⁴⁷

Pengurus yang aktif dalam pembinaan jamaah adalah semua pengurus masjid jami’ nurut taqwa. Semuanya itu aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada jamaah meskipun ada diantara pengurus yang memiliki perbedaan tapi mereka sama-sama saling menghargai dan menghormati.

Dalam tugas sebagai pengurus masjid harus mempunyai peran sebagai pemersatu umat atau jamaah. Pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan para jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah yang lain. Dalam suatu lembaga kepengurusan baik sesama pengurus atau dengan jamaah, agar tidak terjadi perpecahan maka pengurus yang lain harus bisa melerai dan menyatukan mereka kembali.

Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya rasa saling menghormati diantara pengurus masjid dan jamaah maka persatuan akan terjaga dengan baik, karena di masjid ini sangat banyak perbedaan tetapi para pengurus masjid menanamkan rasa

⁴⁷Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekretaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

toleransi antara para jamaah dan pengurus masjid”.⁴⁸

Sedangkan menurut ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga persatuan antara pengurus masjid dan jamaah dilakukan dengan sering kumpul bersama di dalam masjid dan berbincang-bincang tentang masalah pembangunan masjid maupun kegiatan yang ada di masjid”.⁴⁹

Selain masjid digunakan untuk shalat dan kegiatan Islam lainnya, masjid juga digunakan untuk tempat bermusyawarah, baik musyawarah antara pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah, bahkan musyawarah antar jamaah. Segala persoalan dapat diselesaikan melalui musyawarah karena dengan adanya musyawarah semua persoalan pasti ada jalan tengahnya.

Menurut ustadz Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika ada suatu masalah yang terjadi di antara jamaah maka dilakukan musyawarah untuk menyelesaikannya dengan baik dan untuk menghidupkan semangat bermusyawarah maka pengurus masjid melakukannya dengan cara kumpul bersama di masjid”.⁵⁰

Adapun strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan pendidikan al-Qur’an di masjid jami’ nurut taqwa yaitu:

⁴⁸Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekretaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

⁴⁹Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

⁵⁰Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekretaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

a. Melakukan pembinaan melalui taman pendidikan al-Qur'an (TPA)

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, wajib bagi setiap umat Islam untuk memahami, mengenal, dan mempelajari serta mengamalkan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an agar ia dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid yaitu ustadz Khaeruddin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, santri di TPA masjid jami' nurut taqwa diajarkan membaca al-Qur'an dengan tujuan agar menjadi bekal di masa depan untuk lebih meahami kandungan ayat-ayat yang ada di al-Qur'an, dengan demikian anak-anak dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya hingga ia menjadi seorang yang berkepribadian dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah Swt. maupun terhadap manusia lainnya”.⁵¹

Begitu pula yang disampaikan oleh ustasz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid bahwa:

“Dengan adanya pembinaan dalam mempelajari al-Qur'an membuat anak-anak akan lebih sering membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena masih banyaknya anak-anak yang lalai dalam membaca al-Qur'an bahkan sebagian di antara mereka masih ada yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Jadi dengan adanya pembelajaran al-Quran dapat mengurangi kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak mereka dari perkembangan teknologi di zaman ini yang sangat berpengaruh pada tingkah laku dan akhlak anak-anak pada umumnya.”⁵²

⁵¹Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekertaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

⁵²Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

Dengan diajarkannya membaca al-Qur'an, selain anak dapat dengan lancar membacanya ia juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Begitu pentingnya pendidikan al-Qur'an agar mereka lebih mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah Swt. dari pada mengikuti perkembangan zaman sekarang ini.

b. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam yang biasanya dilakukan adalah Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra' mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya. Peringatan hari besar Islam ini di isi dengan dakwah Islamiyah agar dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Di hari besar Islam ini biasanya akan di adakan berbagai lomba-lomba seperti lomba adzan, mengaji, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya.

Menurut penjelasan ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid, tujuan peringatan hari-hari besar Islam:

“Dengan adanya kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini merupakan salah satu pemicu motivasi belajar yang sangat besar pengaruhnya bagi anak-anak. Karena anak-anak akan selalu antusias pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid, sehingga anak-anak termotivasi untuk lebih pandai membaca al-Qur'an. Karena di dalam peringatan hari-hari besar Islam biasanya akan diadakan lomba yang salah satunya adalah lomba mengaji, dan lomba hafalan surah-surah pendek”.⁵³

⁵³Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara di atas, bahwasanya kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pengerus masjid jami' nurut taqwa pada saat peringatan hari-hari besar Islam adalah untuk mengajak dan membina anak-anak untuk cinta kepada masjid dan memotivasi anak-anak untuk selalu mempelajari al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, banyak anak-anak yang antusias untuk mengikuti lomba membaca al-Qur'an. Jadi dengan adanya lomba baca al-Qur'an ini akan membuat anak-anak terus terlatih dalam membaca al-Qur'an.

c. Mengadakan pengajian majlis taklim

Masjid merupakan tempat belajar mengajar baik ilmu agama, ilmu alam, keterampilan dan lain sebagainya. Karena pada masa Rasulullah masjid selain sebagai tempat ibadah shalat juga sebagai tempat pendidikan bagi umat Islam. Menurut ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pengajian majlis taklim baik untuk ibu-ibu maupun untuk bapak-bapak mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari agama Islam. Karena di dalam pengajian ini akan di bahas masalah akidah, fiqh bersuci dan taharah, serta materi-materi Islam lainnya”.

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara di atas bahwasanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pengurus masjid kepada jamaah baik pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak dapat berdampak langsung kepada mereka akan pentingnya mempelajari agama Islam.

d. Melakukan pembinaan dengan metode Dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa)

Selain pembinaan dalam pemberantasan buta aksara pada anak-anak di TPA, ada juga program pemberantasan buta aksara di kalangan orang dewasa yaitu dengan metode dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa). Ini dilakukan mengingat kondisi keislaman kaum muslimin masih sangat memprihatinkan, baik dari segi akidah, akhlak, maupun ibadah.

Dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa) merupakan gerakan terpadu di majlis taklim yang menggabungkan pemberantasan buta aksara al-Qur'an dengan pengajaran dasar-dasar ajaran agama Islam, karena tidak ada Islam tanpa al-Qur'an. Setelah mampu membaca al-Qur'an dilanjutkan dengan pengenalan dasar-dasar keislaman seperti akhlak, ibadah, akidah Islam dan lain-lain secara bertahap.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Khaeruddin selaku wakil sekretaris pengurus masjid bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa, bukan hanya dapat membantu mereka dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar, tapi juga untuk bekal agar dapat mengajarkan al-Quran kepada anak-anak mereka. Dalam pembelajaran ini selain di ikuti oleh orang dewasa, dapat juga di ikuti oleh anak-anak”.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa ini dapat menjadi bekal tambahan bagi anak-anak selain pembelajaran yang dilakukan di TPA untuk dapat mempelajari dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵⁴Khaeruddin(49 thn), Wakil Sekertaris Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 7 Februari 2023)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pengurus Masjid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurut Taqwa

Di dalam suatu penerapan strategi oleh pengurus masjid jami' nurut taqwa maka peneliti menemukan adanya suatu faktor pendukung dari penerapan strategi tersebut. Adapun faktor pendukung pengurus masjid dalam menjalankan pembelajaran al-Qur'an yaitu:

1) Pendidik yang memadai

Dapat di ketahui bahwa tenaga pendidik yang memiliki basic pemahaman agama yang cukup merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan tenaga pendidik atau guru ngaji yang cukup untuk membimbing santri dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an. Karena guru-guru ngajinya itu sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar.”⁵⁵

Jadi kesimpulan kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara di atas bahwa guru atau tenaga pendidik harus memiliki pemahaman agama yang baik agar penyampaian pesan dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik atau santri.

⁵⁵Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

2) Orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang harus ada dalam kehidupan seorang anak, karena orang tua yang memiliki perilaku baik maka kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik.

Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengajar di TPA yaitu ustadzah Siti Rahma. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor terpenting keberadaan seorang anak adalah orang tuanya yang merupakan pembina pribadi dalam hidup anak, karena kepribadian orang tua dan sikap mereka merupakan salah satu faktor pendukung dalam pendidikan yang akan berpengaruh langsung ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.⁵⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan agama Islam yang baik dan kepribadian yang baik pula kemungkinan besar akan berpengaruh langsung ke dalam pribadi anak sehingga menghasilkan anak yang berakhlak baik.

3) Motivasi anak

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul atau suatu daya upaya yang mengarahkan dan membangkitkan semangat individu untuk melakukan kegiatan belajar, dan dengan adanya semangat belajar maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan pada sikap dan tingkah lakunya.

Motivasi anak yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di TPA merupakan faktor pendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar. Motivasi tersebut ada

⁵⁶Siti Rahma(45 thn), Sekretaris TPA. (Gowa: Wawancara 8 Februari 2023)

yang berasal dari pribadi anak sendiri maupun karena adanya dorongan dari orang tuanya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh oleh ustadzah Siti Rahma selaku guru ngaji santri bahwa:

“Adanya kemauan yang kuat dari santri untuk mau belajar membaca al-Qur’an menjadi faktor pendukung untuk menghadapi kesulitan membaca al-Qur’an bagi santri”.⁵⁷

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara diatas, bahwasanya kemauan yang kuat dari santri untuk belajar membaca al-Qur’an juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi peranan guru ngaji mereka dalam meningkatkan bacaan al-Qur’an santri. Maka dari itu guru al-Qur’an harus selalu memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat santri dalam mempelajari al-Qur’an.

Salah satu bentuk motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur’an di TPA terlihat dari sikap sebagian santri yang semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran al-Qur’an di TPA tersebut.

4) Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya Iqro’ dan al-Qur’an yang memadai, yang

⁵⁷Siti Rahma(45 thn), Sekretaris TPA. (Gowa: Wawancara 8 Februari 2023)

telah disediakan di masjid. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Siti Rahma selaku guru ngaji santri bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an bagi santri yaitu adanya Iqro’ dan al-Qur’an yang memadai sehingga dapat membantu dan membimbing peserta didik dalam belajar membaca al-Qur’an”.⁵⁸

Selain dari faktor pendukung pengurus mejid dalam meningkatkan pemahaman al-Qur’an santri, ternyata peneliti menemukan juga adanya suatu faktor negatif. Adapun faktor negatif yang menjadi hambatan pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya yaitu:

1) Media elektronik

Dengan adanya media elektronik seperti televisi, radio, handphone, laptop, dan lain-lain merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri anak. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua pengurus masjid bahwa:

“Menggunakan handphone secara berlebihan seperti main game, mengakses internet, nonton film bisa membuat seorang anak akan menjadi lupa akan waktu dan kewajibannya seperti sholat, mengaji dan lain-lain”.⁵⁹

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara di atas bahwa media elektronik handphone selain memiliki dampak positif bagi penggunanya, handphone juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Terutama bagi seorang anak yang masih di bawah umur, mereka hanya ingin

⁵⁸Siti Rahma(45 thn), Sekretaris TPA. (Gowa: Wawancara 8 Februari 2023)

⁵⁹Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

main game, mengakses internet dan nonton film secara berlebihan. Itu semua hanya akan membuat anak-anak lupa waktu akan kewajiban mereka seperti sholat dan mengaji.

Selain handphone, faktor media elektronik lainnya adalah televisi. Dimana media tersebut tidak selamanya memberikan dampak positif bagi yang menggunakannya. Anak-anak yang berlebihan menonton televisi akan membuatnya lalai dalam menjalankan ibadah sholat dan kurang memperhatikan apa yang dikatakan orang tuanya, karena televisi menayangkan banyak program-program seperti film kartun yang kadang membuat anak lupa waktu dan menjadikan anak meniru apa yang ditayangkan di televisi tersebut.

2) Pengaruh lingkungan

Teman-teman sebaya mereka di masa anak-anak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan sikap dan tingkah laku mereka. Karena di masa itu anak-anak akan lebih suka bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu pengaruh dari lingkungan mereka salah satunya pengaruh dari teman lebih cepat masuk ke dalam diri seorang anak. Karena dari pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik terhadap diri anak-anak, sebaliknya pergaulan yang buruk akan berpengaruh buruk pada diri mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Rahma, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di awal saat saya mengajar di TPA ini para murid selalu aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, tapi lama-kelamaan ada di antara mereka yang semangatnya mulai berkurang dan malas mengikuti pembelajaran di TPA. Setelah diamati ternyata penyebab mereka malas

belajar adalah mereka malas berangkat ke TPA, dan penyakit malas itu mulai menular kepada teman-teman yang lainnya dikarenakan mereka berteman dengan teman yang malas”.⁶⁰

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang anak harus pintar dalam memilih teman bergaulnya dengan bantuan arahan dari orang tua mereka dan dari guru-gurunya agar mereka menjadi anak yang berakhlak baik bagi diri mereka sendiri maupun terhadap lingkungannya.

3) Waktunya yang tidak efektif

Menurut ustadz Abdul Gaffar selaku wakil ketua mesjid bahwa:

“Waktu yang digunakan oleh santri dalam mempelajari al-Qur’an di masjid sangat kurang sehingga tidak terkontrol dengan baik, proses pembelajaran al-Qur’an mereka juga tidak efektif karena waktu yang digunakan kurang lebih hanya 1 jam yaitu jam 16.00 sampai 17.00”.⁶¹

Setelah melakukan upaya dan menjalankan suatu strategi oleh pengurus masjid jami’ nurut taqwa, maka peneliti menemukan suatu hasil yang dicapai oleh pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran al-Qur’an dan dakwah kepada masyarakat Desa Pattaliking Kabupaten Gowa.

Menurut bapak Arsyad selaku masyarakat desa pattaliking, beliau mengungkapkan bahwa:

“Telah banyak peningkatan dari anak-anak Desa Pattaliking, baik dalam hal peningkatan akhlak, ibadah dan juga motivasi dalam membaca al-Qur’an, yang pada awalnya anak-anak masih malas dan belumpaham huruf

⁶⁰Siti Rahma(45 thn), Sekretaris TPA. (Gowa: Wawancara 8 Februari 2023)

⁶¹Abdul Gaffar(50 thn), Wakil Ketua Pengurus Masjid. (Gowa: Wawancara 6 Februari 2023)

hijaiyah sekarang telah ada perubahan”.⁶²

Hasil observasi peneliti dalam hal mengenai huruf hijaiyah, anak-anak lebih mudah menghafal dengan menggunakan metode iqra' yang telah dilakukan oleh pengurus masjid. Lebih lanjut bapak Arsyad menjelaskan bahwa:

“Anak-anak yang selalu berpikiran untuk bermain game sedikit demi sedikit mulai terlihat perubahan dengan semakin semangatnya anak datang ke masjid untuk mengaji”.⁶³

Anak-anak yang diajarkan untuk berdoa setiap kali melakukan suatu pekerjaan membuat anak-anak ingat dan diterapkan di rumah. Peningkatan motivasi belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' dan dimantapkan dalam hal makhoriul huruf agar pengucapan dan bacaan al-Qur'an santri tepat dan benar. Selain hal itu, pengurus masjid juga memberikan evaluasi kepada anak-anak untuk mengukur sejauh mana peningkatan bacaan al-Qur'an anak-anak itu sendiri.

⁶²Arsyad (40 thn), Masyarakat Desa Pattallikang. (Gowa: Wawancara 9 Februari 2023)

⁶³Arsyad (40 thn), Masyarakat Desa Pattallikang. (Gowa: Wawancara 9 Februari 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin diantaranya:

1. Peran dakwah pengurus masjid dalam pembelajaran al-Qur'an di masjid jami' nurut taqwa yaitu melakukan pembinaan dalam pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anak di usia dini, melakukan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw., melakukan pembinaan dengan mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan seperti mengadakan pengajian majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak, serta melakukan pembinaan menggunakan metode dirosa (pendidikan al-Qur'an orang dewasa). Dalam tugas sebagai pengurus masjid harus mempunyai peran sebagai pemersatu umat dengan memiliki rasa saling menghormati antara pengurus masjid dan masyarakat, melakukan musyawarah jika ada persoalan yang harus di selesaikan dengan baik.
2. Faktor penghambat dalam proses pembinaan mempelajari al-Qur'an yang kerap kali menjadi tantangan atau sandungan yang dihadapi oleh pengurus masjid dan ustadzah dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi santri seperti penggunaan media elektronik yang dapat menghambat santri mempelajari al-Qur'an dan penghambat dalam menanamkan akhlak baik bagi anak, selain itu pengaruh lingkungan juga dapat dapat mempengaruhi

pengembangan sikap dan tingkah laku mereka, dan waktu yang digunakan santri dalam mempelajari al-Qur'an tidak efektif sehingga proses pembelajaran tidak terkontrol dengan baik. Selain dari faktor penghambat adapula yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi santri agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an seperti adanya tenaga pendidik yang mempunyai basic pengetahuan yang memadai, adanya dukungan dari orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya kerja sama antara pengurus masjid dan guru al-Qur'an, serta tokoh agama setempat dalam upaya meningkatkan minat dan pemahaman santri dengan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam efektivitas pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak khususnya di desa Pattallikang.
2. Diharapkan para orang tua untuk lebih meningkatkan kedisiplinan anak-anaknya dalam membaca al-Qur'an dengan memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan agar mereka semangat dalam mempelajari al-Qur'an.

3. Diharapkan kepada santri untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya dalam membaca al-Qur'an dan terus belajar agar nantinya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahid, Ramli, *Kepentingan Jaringan Dakwah Di Era Global*. www.dewan dakwah.com.
- Adisaputro, Sony Eko, dkk. 2021. *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah*. Jurnal Komunikasi Islam, Vol 2 No 1.
- Al-Dausary, Mahmud. 2007. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an: Keutamaan Al-Qur'an (ميركلا نأرقلا لئاضف)* (alukah. net).
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Terbitan Kemenag.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayub, Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komuniasi Ekonimi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu social lainnya*, Jakarta :kencana, Cet. II.
- Bungin, M. Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group, Cet. VIII.
- Cholil, Adam. 2014. *Dahsyatnya Al-Qur'an: Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*. Jakarta Selatan: AMP Press.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fajeri, Ahmad Alghifari. 2016. *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa*. Anterior Jurnal, Vol. 15 No. 2.
- Fajrie, Mahfudlah. *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU.
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies, Vol. 4 No. 2.
- Lukman el-Hakim. "Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 204: Adab Seorang Mukmin Ketika Mendengar Lantunan Ayat-Ayat Al-Qur'an", <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-araf-ayat-204-adab-seorang-mukmin-ketika-mendengar-lantunan-ayat-ayat-al-quran/> (22 September 2022).

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maulana, Rayhan. 2013. *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*. Yogyakarta :DIVA Press.
- Muhammad Alwi, Sayyid, 2006. *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*. Jakarta: Amzah.
- Muslim, Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nawai, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritonga, Muslimin. 2019. *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, vol. 3, no.1.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *metode penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsir ,Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organik)*. Bandung: Alfabeta.
- Tolchah, Moch. 2016. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Masjid

- a. Apa yang melatarbelakangi di dirikannya masjid jami' nurut taqwa?
- b. Apa visi dan misi masjid jami' nurut taqwa?
- c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana masjid jami' nurut taqwa?
- d. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di masjid jami' nurut taqwa?
- e. Bagaiman peran pengurus masjid dalam mensyiarkan al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar masjid jami' nurut taqwa?
- f. Apa saja faktor pendukung pengurus masjid dalam mensyiarkan al-Qur'an kepada anak-anak?
- g. Apa saja faktor penghambat pengurus masjid dalam mensyiarkan al-quran kepada anak-anak?

2. Wawancara dengan Guru Ngaji

- a. Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri?
- d. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan santri di TPA nurut taqwa?

3. Wawancara dengan Masyarakat

Apakah menurut bapak pengurus masjid sudah melaksanakan perannya dalam melakukan pembinaan al-Qur'an dan dakwahnya kepada masyarakat?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan di Masjid Jami' Nurut Taqwa



(Dokumentasi setoran hafalan santri putra TPA Nurut Taqwa)



(Dokumentasi latihan adzan santri TPA Nurut Taqwa)



(Dokumentasi menghafal do'a-do'a harian)



(Dokumentasi menghafal surah-surah pendek)



(Dokumentasi setoran hafalan santri putri TPA Nurut Taqwa)



(Dokumentasi proses pembelajaran al-Qur'an bersama jamaah masjid jami' nurut taqwa dengan menggunakan metode Dirosa)



(Dokumentasi silaturahmi dengan pengurus masjid jami' nurut taqwa)

B. Dokumentasi Wawancara Pengurus Masjid dan Ustadzah di Masjid Jami' Nurut Taqwa



(Dokumentasi wawancara Ustadz Abdul Gaffar selaku Wakil Ketua Pengurus Masjid Jami' Nurut Taqwa pada 6 Februari 2023)



(Dokumentasi Wawancara Ustadz Khaeruddin selaku Wakil Sekretaris
Pengurus Masjid Jami' Nurut Taqwa pada 7 Februari 2023)



(Dokumentasi Wawancara Ustadzah Siti Rahma selaku Sekretaris TPA
Nurut Taqwa pada 8 Februari 2023)

BIODATA



NUR TAQWA, Lahir di Desa Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Pada Tanggal 11 November 1999, Anak ke satu dari tiga bersaudara, Ayahnya bernama Anwar dan Ibunya bernama Norma. Pendidikan formal mulai dari SDN 68 Manipi dan lulus pada tahun 2012. Pada saat yang sama peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan SMPN 1 Sinjai Barat (yang saat ini dikenal dengan SMPN 3 Sinjai Barat) dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti pun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Plus Al-Ashri Global Mandiri dan lulus pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019.

